

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Isu kehamilan pada remaja putri di bawah usia 15 tahun merupakan isu besar yang harus mendapatkan perhatian. Angka untuk kasus kehamilan remaja putri di usia 15-19 tahun tergolong sangat tinggi. Angka kehamilan remaja di usia di bawah 18 tahun di negara-negara berkembang itu mencapai tujuh juta remaja perempuan. Untuk Indonesia, perbandingannya sekitar 48 dari 1000 kehamilan itu terjadi pada remaja dengan usia 15-19 tahun. Tingginya angka kehamilan pada remaja ini banyak menyebabkan kematian pada Ibu akibat adanya reaksi pendarahan, eklamsi, dan infeksi (Kemenkes RI, 2016).

Isu ini pantas dijadikan perhatian karena dampak yang ditimbulkan cukup serius dan menyerang berbagai sisi remaja. Dampak medis dari kehamilan di bawah umur ini adalah belum siapnya alat reproduksi remaja untuk melakukan persalinan. Hal ini akan berpengaruh kepada nyawa ibu dan bayi, serta kesehatan keduanya. Terdapat beberapa dampak medis yang ditimbulkan akibat seks pranikah di usia remaja, seperti gangguan kesehatan reproduksi menular, misalnya AIDS, sifilis, dan herpes, serta potensi infeksi pada kemaluan akibat pendarahan yang terjadi. Selain memberi dampak medis, kehamilan di usia remaja dapat menimbulkan dampak psikologis. Kehamilan di usia remaja, terkhusus untuk kehamilan tidak diinginkan itu berpengaruh besar kepada kesehatan mental calon ibu. Calon ibu akan mengalami fase stress, depresi berat, *anxiety*, murung, potensi melakukan kekerasan pada bayi

atau dirinya sendiri, merasa bersalah, hingga memutuskan pendidikan yang sementara Ia enyam.

Salah satu penyebab dari kehamilan tidak diinginkan di usia remaja adalah rendahnya pengetahuan atau pendidikan tentang seks mereka. Seks merupakan hal yang masih tabu di Indonesia, sehingga pengetahuan anak terhadap seks itu masih sangat minim. Pendidikan atau pengetahuan tentang seks didefinisikan sebagai informasi yang diajarkan terkait segala sesuatu tentang jenis kelamin. Informasi yang dimaksud itu meliputi informasi proses pembuahan pada manusia, kehamilan dan kelahiran bayi oleh perempuan, hingga aspek-aspek mental. Pendidikan seks menjadi sangat penting diajarkan sejak usia belia karena dapat menjadi bekal ilmu untuk anak, membuka wawasan anak tentang seks yang benar seperti apa, menghindarkan anak dari risiko kekerasan atau kejahatan seksual. Pendidikan seks ini dapat mengajarkan anak tentang seks dan seksualitas yang wajar itu seperti apa.

Tingginya kasus kehamilan remaja usia dini juga disebabkan oleh ketidaktahuan anak remaja tentang area vital mereka yang tidak boleh dipergunakan dengan sembarangan. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, bagaimana cara memegang dengan aman, dan ilmu penting lainnya. Ilmu-ilmu ini dicakup dalam pendidikan seksual yang seharusnya mulai diajarkan oleh orang tua dan guru sejak usia dini. Namun, kenyataannya masih sedikit orang tua atau instansi pendidikan yang memberikan akses terhadap pendidikan seksual ini. Padahal, pendidikan seksual dapat mengajarkan fungsi organ reproduksi anak dengan tetap menjaga moral dan etikanya.

Remaja yang memiliki pengetahuan seks yang cukup akan melakukan aktivitas seksual dengan cara aman karena mereka sudah mengetahui bagaimana caranya dan apa dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak melakukannya dengan aman. Sebaliknya, bagi remaja yang memiliki tingkat pengetahuan seksual yang rendah, maka kemungkinan besar mereka akan melakukan aktivitas seksual tanpa didasari oleh pengetahuan yang memadai. Hal ini akan berakibat pada kehamilan tidak diinginkan dan dampak negatif lain yang sudah disebutkan tadi. Pengetahuan tentang seks ini menjadi penting karena gaya berpacaran remaja di Indonesia saat ini sudah mengarah kepada hubungan seksual. Sebagian dari remaja yang berpacaran di Indonesia itu sudah pernah melakukan hubungan seksual. Fakta ini mendorong kesadaran kita bahwa betapa dibutuhkannya pengetahuan akan seks itu di era seperti sekarang.

Permasalahan tentang kehamilan anak usia dini dan pendidikan seksual sering menjadi inspirasi bagi produser film atau *series* untuk mengangkat cerita tentang pendidikan seksual. Karya film atau *series* yang terinspirasi oleh pendidikan seksual remaja juga menjadi bentuk kepedulian mereka terhadap isu terkait. Contohnya seperti *series* TV Indonesia yang kini menyita banyak perhatian yaitu *Little Mom*. *Series* yang tayang di WeTV ini diproduseri langsung oleh Rocky Soraya. Rocky Soraya mengaku bahwa *series* ini terinspirasi oleh isu kehamilan anak usia dini yang terus meningkat akibat rendahnya pendidikan seksual untuk remaja. *Series* yang tayang eksklusif di WeTV dan iFlix ini menceritakan tentang Naura yang diperankan oleh Natasha Wilona, gadis SMA berumur 16 tahun yang memiliki banyak prestasi sehingga menjadi kebanggaan orang tua dan orang-orang

sekitarnya. Naura ini memiliki cita-cita untuk menjadi Dokter Kandungan. Naasnya, Naura harus memupuk cita-citanya tersebut dalam-dalam karena Ia diketahui mengandung seorang anak setelah berhubungan seksual dengan Yuda, tokoh yang diperankan oleh Teuku Rassya (VOI, 2021).

Web series WeTV Original *Little Mom* yang tayang pada 10 September 2021. *Web series* ini menorehkan banyak rekor saat awal-awal penayangannya. Hanya dalam 7 hari, tayang perdana di aplikasi WeTV *web series* tersebut meraih rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) berkat pencapaian trending 10 besar di 22 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Amerika Serikat, Turki, Rumania, Belanda, Hongkong, Inggris, Perancis, Dubai, Jerman, Austria, Swiss, Kanada, Polandia, Australia, Taiwan, Jepang, Italia, dan Rusia. (VOI, 2021). Tidak hanya itu, *Little Mom* juga telah berada di berbagai platform media sosial hanya dalam waktu 48 jam. Antusiasme dan respons publik yang sangat tinggi ini memicu semangat Hitmaker Studios untuk secara konsisten menghadirkan program berkualitas tinggi dan menyampaikan pesan etis kepada penonton.

Series TV seperti *Little Mom* ini merupakan alat komunikasi massa yang dikemas dengan unsur nilai estetika yang hampir mirip dengan film dan menggunakan filter sinematik. Pembuatan *series TV* ini menggunakan model pengambilan lama, bidikan dari sudut rendah, penggunaan suara yang lebih ekspresif, dan *input* musik untuk menambah kesan hidup setiap adegan. *Series TV* di era baru ini tidak lagi dipisahkan berdasarkan genrenya. Semua jenis genre seperti drama, komedi, fantasi, detektif, atau horor itu dicampur dalam satu layanan *VoD*. *Series TV* juga memiliki definisi dan fungsi yang hampir sama dengan film,

series TV menampilkan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang dikemas dalam alur cerita untuk menyampaikan pesan dan makna tertentu.

Dalam setiap adegan dan dialog yang terdapat dalam *series* TV pasti mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan penulis kepada penontonnya. Setiap orang yang menonton *series* tersebut memiliki pandangan subjektif atas apa yang disampaikan dialog atau adegan. Dengan arti lain, *series* TV bisa disebut sebagai proses komunikasi karena terdapat orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain sebagai penerima pesan. Sebagaimana yang dijelaskan Harold Laswell bahwa komunikasi merupakan pesan atau isi yang disampaikan oleh komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) pesan. Konsep komunikasi ini juga menerangkan bahwa pesan disampaikan menggunakan sarana atau saluran baik langsung ataupun tidak langsung. Fungsinya ialah untuk memberikan dampak kepada penerima pesan berdasarkan keinginan pengirim pesan.

Komunikasi Massa merupakan rangkaian pengiriman dan penyebaran informasi oleh suatu organisasi atau instansi yang ditujukan oleh khalayak ramai, masyarakat yang beragam, dan tersebar secara luas. Makna khalayak ramai yang dimaksud oleh Dominick ini ialah kumpulan masyarakat yang diketahui keberadaannya secara fisik. Lalu, untuk beragam disini memiliki arti terdiri atas banyak jenis dan kelompok masyarakat yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, status sosial, atau usia. Kemudian, kata tersebar luas memiliki arti sebagai penyebaran informasi tidak terbatas pada satu kelompok saja, melainkan lebih merata.

Pesan moral dan simbol yang dimunculkan dengan jelas atau menyiratkan bahwa dalam film atau *series*, dan makna yang termuat di dalamnya bisa menjadi diselesaikan atau ketahu dengan menggunakan analisis semiotika yang menggambarkan salah satu bidang ilmu komunikasi.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode untuk mempelajari simbol. Semiotika adalah studi tentang bagaimana manusia menafsirkan sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini arti tidak dapat digabungkan dengan mengkomunikasikan. Tanda memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial karena tanda adalah media komunikasi antar manusia. Dalam istilah yang berbeda, semiotika adalah usaha untuk mendapati tanda-tanda yang mempunyai makna dan memahami sistem tanda seperti bahasa, gerakan, musik, gambar, dll. Simbol atau tanda adalah representasi realitas (makna) sebagai bentuk komunikasi yang harus digali dan dipahami. Disinilah semiotika komunikasi masuk dan memberikan pandangan tentang makna sebenarnya yang digunakan dalam film atau *series*.

Berangkat dari *series* TV Little Mom yang ditayangkan oleh WeTV mengangkat isu kehamilan pada anak di bawah umur. Dalam *series* tersebut, produser berusaha menampilkan pesan tentang pentingnya pendidikan seksual untuk anak sejak remaja guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan seperti yang terjadi pada pemeran utama wanita dalam *series*. Tergambar pesan yang ingin disampaikan produser mengenai pendidikan seksual bagi anak remaja karena kasus kehamilan pada remaja tersebut memiliki dampak negatif dari sisi kesehatan calon ibu, bayi, dan juga mentalnya.

Dalam *series* Little Mom ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait banyaknya pesan dengan makna yang diciptakan oleh sutradara yang disampaikan kepada penonton. Melihat *series* ini ternyata penuh dengan simbol dan tanda, sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui dari sisi semiotika yang akan mendukung peneliti dalam menganalisis secara mendalam tentang makna dan arti dari pentingnya kedalaman suatu aliran komunikasi yang mengacu dalam bentuk simbol atau tanda.

Peneliti membutuhkan penilaian Roland Barthes untuk menemukan dan mempelajari tentang tanda-tanda dalam *series* Little Mom. Menurut Barthes, peran pembaca sangat penting ketika menafsirkan sebuah tanda. Barthes lebih mengemukakan unsur denotasi, konotasi, dan mitos diutamakan dalam analisisnya. Jadi denotasi adalah arti harfiah atau arti sebenarnya. Sementara konotasi adalah makna, ia menjadi kiasan dalam suatu arti yang telah ada. Maka mitos adalah pembeberan apa yang terbentuk atas waktu khusus beserta terdapat simbol-simbol dan tanda-tanda di *series* ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti representasi pendidikan seksual yang terdapat dalam adegan dan dialog *series* TV Little Mom dengan menggunakan pemahaman Roland Barthes dilihat dari banyaknya tanda dan makna yang terkandung dalam *series* ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat fenomena ini dengan menetapkan judul penelitian yakni **“REPRESENTASI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM SERIES TV LITTLE MOM”**.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap “Representasi Pendidikan Seksual yang terkandung dalam *Series TV Little Mom* di Channel We TV”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Denotasi representasi pendidikan seksual pada *series TV Little Mom*?
2. Bagaimana makna Konotasi representasi pendidikan seksual pada *series TV Little Mom*?
3. Bagaimana makna Mitos representasi pendidikan seksual pada *series TV Little Mom*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Prodi Ilmu Komunikasi. Sedangkan tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi representasi pendidikan seksual pada *series TV Little Mom*.

2. Untuk mengetahui makna konotasi representasi pendidikan seksual pada *series* TV *Little Mom*.
3. Untuk mengetahui makna mitos representasi pendidikan seksual pada *series* TV *Little Mom*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap lingkup pendidikan, khususnya pendidikan tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yakni:

1. Kegunaan Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan teori dan konsep yang ada dalam Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai Teori Analisis Semiotika Roland Barthes.
- b) Memberi kontribusi pemikiran dalam studi Ilmu Komunikasi dan dalam studi semiotika.
- c) Sebagai referensi dan rujukan penelitian yang akan dikembangkan di masa depan terkait topik yang berhubungan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Peneliti dapat memperkaya wawasan tentang studi semiotika ilmu komunikasi dan konsep representasi pendidikan seksual.
- b) Menjadi gambaran untuk para penonton tentang representasi pendidikan seks yang terkandung dalam *series* TV *Little Mom* yang membuat *series* TV itu tidak terbatas pada fungsi hiburan, melainkan juga fungsi edukasi.

- c) Hasil penelitian ini akan menginspirasi pengkaji semiotika atau *series* TV dan menjadi referensi untuk mendukung penelitian di masa depan.